BAB II
GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1 Karakteristik Jaringan Jalan

Tipe jalan di Kabupaten Sumedang di dominasi dengan tipa jalan 2/2 TT pada jalan arteri primer dan sekunder. Kabupaten Sumedang sendiri memiliki panjang jalan sepanjang 1.033,7 km. Berdasarkan fungsinya, jaringan jalan di Kabupaten Sumedang terdiri dari jalan arteri sepanjang 50,971 km, jalan kolektor sepanjang 414,397 km, dan jalan lokal sepanjang 568,402 km. Sedangkan berdasarkan statusnya, jaringan jalan di Kabupaten Sumedang terdiri dari jalan Nasional sepanjang 62,56 km, jalan Provinsi 115,8 km, dan jalan Kabupaten sepanjang 774,37 km. Berikut ini merupakan peta jaringan jalan berdasarkan statusnya:

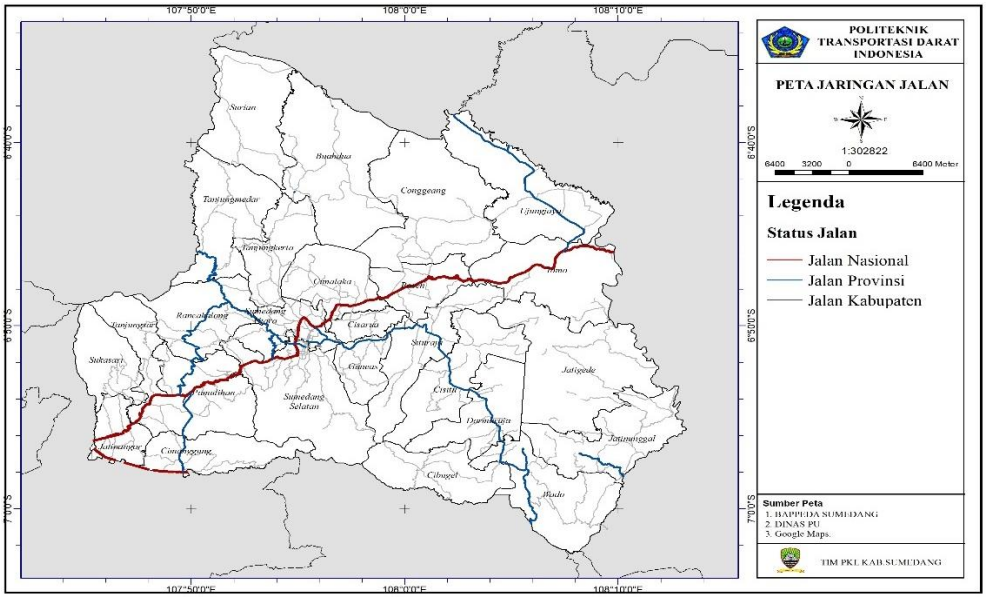

Sumber: Tim PKL Kabupaten Sumedang, 2024

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Menurut Status Kabupaten Sumedang

Berikut ini merupakan panjang ruas jalan berdasarkan statusnya:

Tabel II. 1 Data Ruas Jalan Berdasarkan Status

No	Status	Panjang Jalan (Km)
1	Nasional	62,56
2	Provinsi	115,8
3	Kabupaten	774,37
Jumlah		**952,73**

Sumber: Sumedang Dalam Angka, 2023

Berikut merupakan Peta Jaringan Jalan Menurut Fungsinya:

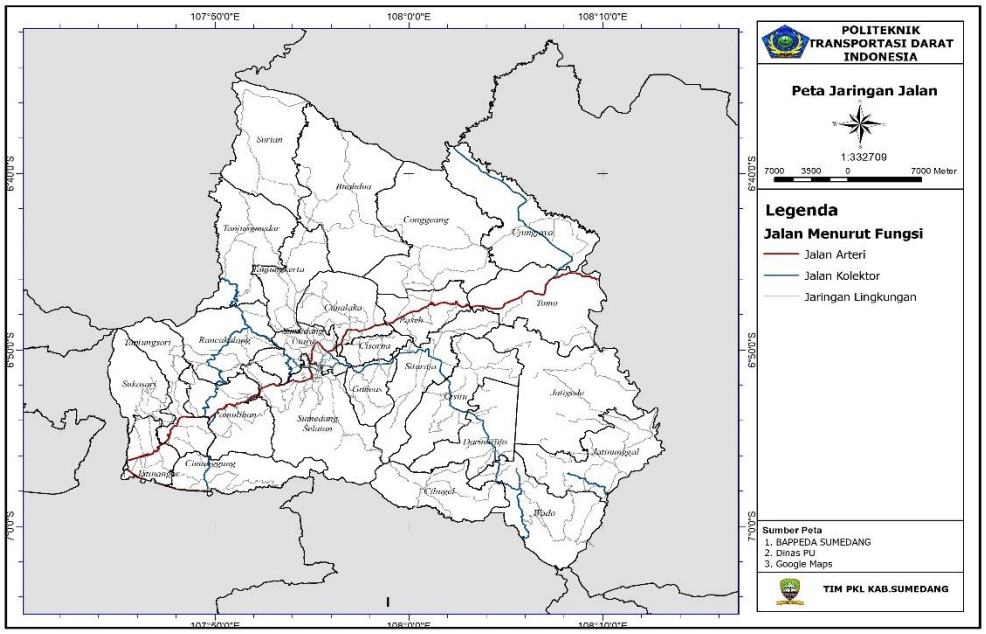

Sumber: Tim PKL Kabupaten Sumedang, 2024

Gambar II. 2 Peta Jaringan Jalan Menurut Fungsi Kabupaten Sumedang

Berikut ini merupakan panjang ruas jalan berdasarkan fungsinya:

Tabel II. 2 Data Ruas Jalan Berdasarkan Fungsi

No	Fungsi	Panjang Jalan (Km)
1	Arteri	50,971
2	Kolektor	414,397
3	Lingkungan	568,402
Jumlah		**1.033,77**

Sumber: Data SK Gubernur Jawa Barat Tentang Ruas Jalan Tahun 2022

2.1.2 Kondisi Arus Lalu Lintas

Arus lalu lintas di Kabupaten Sumedang memiliki volume lalu lintas yang relatif sedang dengan volume harian rata-rata yang tinggi dengan dominasi sepeda motor sebagai kendaraan terbanyak. Volume kendaraan pada periode sibuk pagi mencapai puncaknya pada pukul 06.30 dan mulai berangsur turun pada pukul 08.45. Pada waktu periode sibuk siang, volume kendaraan kembali meningkat pada pukul 12.00 hingga pukul 13.00, namun volume pada saat siang hari tidak sepadat padi jam sibuk pagi. Sementara pada periode sibuk sore volume kendaraan kembali meningkat pada pukul 16.30 hingga pukul 18.00 dan mulai berangsur turun pada pukul 19.00.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Kabupaten Sumedang memiliki pola jaringan jalan yang berbentuk radial sehingga menyebabkan Kabupaten Sumedang memiliki banyak persimpangan. Terdapat 6 simpang APILL, 2 bundaran dan banyak terdapat simpang tanpa pengaturan yang ada di Kabupaten Sumedang.

Salah satu simpang yang berada di Kabupaten Sumedang yaitu Simpang Pajaji yang merupakan simpang tidak bersinyal. Simpang ini terletak di Kelurahan Situ, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Simpang Pajaji ini memiliki empat kaki simpang, pada kaki simpang Utara dan Selatan terdapat Jalan Prabu Geusan Ulun, kaki simpang Timur dan Barat Jalan Kebonkol yang masing-masing kaki simpang memiliki tata guna lahan berupa daerah komersil dengan tipe jalan 2/2 TT. Pada simpang pajaji sendiri sudah dilengkapi dengan APILL namun tidak beroperasi atau belum meiliki waktu siklus untuk diterapkan di simpang tersebut.

Berikut ini adalah visualisasi geometrik Simpang Pajaji:

Sumber: Google Earth

Gambar II. 3 Visualisasi Tampak Atas Simpang Pajaji

Sumber: Tim PKL Kabupaten Sumedang 2024

Gambar II. 4 Layout Simpang Pajaji

Berikut ini merupakan visualisasi dari tiap kaki simpang:

1. Kaki Simpang Utara (Jl. Prabu Geusan Ulun)

Gambar II. 5 Kondisi Eksisting Simpang Pajaji Kaki Utara

2. Kaki Simpang Selatan (Jl.Prabu Geusan Ulun)

Gambar II. 6 Kondisi Eksisting Simpang Pajaji Kaki Selatan

3. Kaki Simpang Timur (Jl. Kebonkol)

Gambar II. 7 Kondisi Eksisting Simpang Pajaji Kaki Timur

4. Kaki Simpang Barat (Jl. Kebonkol)

Gambar II. 8 Kondisi Eksisting Simpang Pajaji Kaki Barat